

Faktor Kurangnya Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi

Yonifia Anjanika¹, Sugih Suhartini², Atri Widowati³, Fitri Diana⁴, Grafitte decheline⁵, Ade Setiowati⁶
^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Jambi

yonifiaanjanika@unja.ac.id¹, sugihshartini@unja.ac.id², atri.widowati@unja.ac.id³,
fitridiana16@unja.ac.id⁴, grafiti@unja.ac.id⁵, adesetiowatifik@unja.ac.id⁶.

ABSTRAK

Rendahnya minat untuk berwirausaha memang cukup beralasan. Selain karena penuh tantangan, pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menanamkan minat berwirausaha. Universitas Jambi (UNJA) menanamkan semangat wirausaha dengan memberikan perhatian lebih besar kepada mahasiswa yang berjiwa wirausaha dalam menghadapi persaingan global, hal tersebut didukung dengan memberikan fasilitas berupa program kegiatan program kreatifitas mahasiswa (PKM), Expo, bazar, pelatihan kewirausahaan dan sebagainya. Namun disetiap program itu berjalan tidak satupun ditemukan mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PORKES), yang menjadi anggota wirausaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan 53,7% mahasiswa PORKES angkatan 2022 kurang berminat dalam berwirausaha. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PORKES UNJA angkatan 2022 sebanyak 49 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara secara langsung yang di berikan kepada sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa menunjukan bahwa faktor penyebab kurangnya minat mahasiswa PORKES dalam berwirausaha diantaranya adalah 1). Tidak Percaya Diri 2). Gengsi 3). Tidak ada modal 4). Tidak ada bakat (tidak kompeten dalam hal manajerial) 5). Kesulitan untuk membagi waktu 6). Takut gagal atau takut bersaing. 7). Pernah gagal (Trauma). 8) Ingin menjadi karyawan atau pegawai (punya cita-cita lain). Bahkan ada yang mengatakan 9) tidak di izinkan oleh orang tua.

Kata kunci: Faktor, kurangnya, Minat, Berwiusaha, Mahasiswa, Olahraga

The low interest in entrepreneurship is quite reasonable. Apart from being full of challenges, entrepreneurship education is needed to instill interest in entrepreneurship. Jambi University (UNJA) instills an entrepreneurial spirit by giving greater attention to students who have an entrepreneurial spirit in facing global competition, this is supported by providing facilities in the form of student creativity program activities (PKM), Expos, bazaars, entrepreneurship training and so on. However, in every program that was running, not a single student was found in Sports and Health Education (PORKES), who was a member of the entrepreneur. Based on the results of previous research, it was found that 53.7% of 2022 PORKES students were less interested in entrepreneurship. This type of research is qualitative with a descriptive method. The sample in this study was UNJA PORKES students class of 2022 with a total of 49 students. The instrument used in collecting data was direct interviews which were given to the sample. The results of the study show that the factors causing the lack of interest of PORKES students in entrepreneurship include 1). Not Confident 2). Prestige 3). No capital 4). No talent (incompetent in managerial terms) 5). Difficulty to divide the time 6). Fear of failure or fear of competing. 7). Never failed (Trauma). 8) Want to become an employee or employee (have other goals). Some even say 9) parents don't allow it.

Keywords: Factors, lack, Interest, Entrepreneurship, Students, Sports

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Juni 2023

Disetujui : 30 Juni 2023

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

PENDAHULUAN

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 (Anita:2018), dicantumkan bahwa: 1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. 2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang mempunyai daya kreativitas dan daya inovasi yang kuat, memiliki kemampuan manajerial yang tinggi, menguasai pengetahuan tentang bisnis secara mendalam, serta berperilaku dengan tujuan membentuk suatu usaha baru. (Lastariwati, 2012). Wirausaha adalah Kesediaan wirausaha untuk memadukan kreatifitas, inovasi, mengambil resiko, kesungguhan bekerja untuk membentuk dan membangun jasa perdagangan serta memaksimalkan potensi diri (Alnedral, 2015). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Wibowo, 2011).

Menurut (Pramana et al., 2021) Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seorang individu dalam kondisi sadar. Minat menjadikan seorang individu mendapatkan pengalaman, aktivitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga perlu perhatian lebih. Adapun, menurut (Mardatih & Hermanzoni, 2020) Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Toni Wijaya (2007: 126) mendefinisikan niat berwirausaha sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Sedangkan Lo Choi Tung (2011: 88) menyatakan niat berwirausaha merupakan representasi kognitif untuk mengeksplorasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan.

Mahasiswa disebut sebagai agent of change dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Dalam hubungannya, wirausaha adalah salah satu bentuk perubahan dan manfaat dari adanya mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini yang pelakunya adalah mahasiswa, maka akan merubah status sosial orang disekitar mereka pula. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa menyadari pentingnya berkegiatan berwirausaha ini sejak dini. Mahasiswa memiliki ilmu yang lebih dibanding orang awam pada umumnya, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memberikan dampak baik untuk kehidupan sosial mereka nanti. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu mereka ke kehidupan bermasyarakat nanti.

Mahasiswa olahraga selain meningkatkan potensi yang dimiliki individu pada setiap cabang olahraga yang dipilih, serta rutinitas yang sering dilakukan dalam perkuliahan dengan notabene aktivitas fisik, mahasiswa olahraga dengan spesifik pada Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan belajar cara menjadi seorang pendidik profesional, pelatih pada cabang olahraga tertentu, instruktur olahraga, juga menjadi tenaga medis olahraga. Jadi, selain mengembangkan kemampuan psimotorik, mahasiswa olahraga juga dilatih dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektifnya, tujuan dari itu semua tidak lain untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang ada pada setiap individu dan tidak menutup kemungkinan termasuk juga dalam bidang wirausaha.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugih Suhartini (2023) terhadap kurangnya minat berwirausaha mahasiswa PORKES UNJA angkatan 2022 terdapat 26,9% mahasiswa mengatakan

berminat, 53,7% mahasiswa mengatakan kurang berminat, dan sisanya 19,4% mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit mahasiswa olahraga yang memiliki minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis akan mencari tau apa apa penyebab dan faktor-faktor mahasiswa-mahasiswa olahraga tersebut kurang berminat untuk berwirausaha.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen fenomenologi pada dasarnya memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri (Ahmadi, 2014). Fenomenologi berangkat dari pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung terhadap sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PORKES UNJA angkatan 2023 sebanyak 32 orang yang menjawab kurang berminat dan tidak berminat pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sugih Suhartini (2023). Teknik analisis data dalam Penelitian ini adalah lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi berupa wawancara. Anilisa data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah Faktor kurangnya minat mahasiswa PORKES UNJA berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap mahasiswa PORKES UNJA angkatan 2022 sebanyak 49 orang, dengan pertanyaan utama apa alasan mereka kurang berminat untuk berwirausaha. Berbagai banyak alasan dan jawaban-jawaban dari mahasiswa, namun peneliti menyimpulkan secara singkat dari jawaban-jawaban tersebut agar hasil wawancara t dapat di tuangkan secara jelas, mudah dimengerti dan tidak bias.

Setelah di simpulkan dari masing-masing jawaban mahasiswa, didapatkan hasil Sembilan alasan dari jawaban para sampel. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat mahasiswa PORKES UNJA berwirausaha

Alasan	Sampel	%
Tidak Percaya Diri	12	24,5
Gengsi	10	20,4
Tidak ada modal	9	18,4
Tidak ada bakat (tidak kompeten dalam hal manajerial)	5	10,2
Kesulitan untuk membagi waktu	4	8,2
Takut gagal atau takut bersaing.	3	6,1
Pernah gagal (Trauma).	3	6.1

Ingin menjadi karyawan, pegawai, atau atlet (punya cita-cita lain).	2	4,1
Tidak di izinkan oleh orang tua	1	2,0

Pembahasan

Tidak percaya diri menjadi alasan terbesar oleh mahasiswa olahraga kurang berminat berwirausaha, karena mereka merasa sudah nyaman dengan aktivitas kegiatan perkuliahan yang berdominasi dengan aktivitas fisik dan olahraga. Sebagian besar mahasiswa olahraga memang mahasiswa yang memiliki hobi-hobi olahraga bahkan tidak sedikit yang sudah menjadi atlet di berbagai cabang olahraga bahkan sudah ada yang menjadi pelatih di satuan latihan masing-masing cabang tertentu. Gengsi juga menjadi alasan terbesar kedua yang menjadi alasan kurangnya minat mahasiswa olahraga berwirausaha. Mahasiswa yang sudah menjadi atlet bahkan pelatih merasa itu adalah sudah merupakan sebuah pekerjaan sampingan mereka yang berkelas, karena jika mereka mendapatkan juara akan disanjung-sanjung, dipuji, dan dihormati begitupula dengan pelatih akan selalu disegani oleh para atlet-atlet mereka, jadi jika mereka berwirausaha mereka akan merasa turun kelas pekerjaannya. Padahal tidak ada pernyataan khusus tentang wirausaha berstatus kelas rendah. Justru banyak wirausahawan yang Berjaya, berhasil, sehingga dihormati, disegani bahkan dikagumi oleh banyak orang.

Tidak memiliki modal bukan alasan yang dimiliki oleh mahasiswa olahraga saja tetapi juga dialami oleh mahasiswa lainnya. Memiliki modal memang salah satu langkah awal dalam berwirausaha. Dengan mengandalkan uang kiriman bulanan yang berkisar rata-rata Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 per bulan mereka merasa untuk biaya hidup saja masih pas-pasan apalagi untuk dijadikan modal usaha. Selain itu tidak ada bakat juga menjadi salah satu alasannya, dikarenakan mahasiswa olahraga merupakan anak-anak yang memiliki hobi olahraga maka mereka merasa bakat mereka hanya di bidang olahraga saja. Sebagai mahasiswa olahraga yang sebagian besar aktivitas perkuliahannya adalah praktek olahraga menjadi salah satu alasan mereka kurang berwirausaha karena takut kesulitan membagi waktu antara berwirausaha dan jadwal perkuliahan, belum lagi dengan adanya agenda event-event olahraga pada waktu-waktu tertentu.

Takut gagal, takut bersaing dan trauma dengan kegagalan ternyata bukan hanya alasan klasik saja, ternyata benar adanya terbukti dengan yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa olahraga yang menjadi alasannya kurang berminat berwirausaha. Gagal menjadi momok yang menakutkan oleh pembisnis pemula termasuk mahasiswa olahraga. Mahasiswa olahraga yang sebagian besar adalah seorang atlet dengan rasa kecintaannya terhadap cabang olahraga mereka masing-masing membuat mereka ingin tetap menjadi atlet dan pelatih hingga ingin menjadi pegawai di Dinas Pemuda Olahraga, hal tersebut juga menjadi alasan oleh mereka. Bahkan ada yang mengatakan alasannya bahwa tidak diizinkan oleh orang tuanya, karena orang tuanya memiliki harapan besar terhadap anaknya untuk menjadi atlet yang berprestasi tinggi hingga internasional sehingga membuatnya kurang berminat untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Dari seluruh alasan-alasan diatas, mahasiswa tersebut juga mengatakan tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat nanti mereka berminat untuk berwirausaha. Mereka mengatakan

kurang berminat bukan berarti tidak berminat sama sekali. Mungkin untuk saat ini mereka masih terbuai dengan aktivitas perkuliahan, dunia atlet, dan kecintaannya terhadap cabang olahraga masing-masing. Semoga setelah mereka mengikuti matakuliah kewirausahaan yang diwajibkan oleh Prodi di semester berikutnya, diharapkan minat mahasiswa pendidikan olahraga dalam berwirausaha meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Alnedral. 2015. Sport Entrepreneurship. Padang: Fik Unp Press
- Anita Wiani, Eeng Ahman, Amir Machmud. 2018. PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK SMK DI KABUPATEN SUBANG. *Manajerial*, Vol. 3 No.5 Juni 2018, Hal - 228
<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Citra Savitri, Wanta. 2018. Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di Ubp Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*. 452-1-10-20180329
- Lastariwati, Badraningsih. 2012. Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata. Yogyakarta : Teknik Boga FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, Nomor 1, Februari 2012
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MAHASISWA KEPELATIHAN TERHADAP WIRAUSAHA. 2, 327–335. Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 713–724
- Pramana, R. A., J, R. R., & Syafei, M. M. (2021). Survei Minat Belajar Penjas dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X di SMK Pamor Cikampek Pada Masa Pandemi Covid 19. *Https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP*, 7(4), 362–370.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5155262>